

PERSEPSI MAHASISWA PPKn FIS UNP TERHADAP KOMPETENS GURU PPKn

Muspardi

*Dosen STKIP PGRI Sumatera Barat
e-mail: muspardi.koga@gmail.com*

Abstract: *This research aims to describe (1) PPKn student Perception of teacher's peadagogik competence PPKn. (2) Student Perceptions of teacher's personality competency PPKn (3) Students' perceptions of social competence of teachers PPKn. (4) perception of student PPKn towards professional competence of teachers PPKn. This research is quantitative descriptive. Population is PPKn which has all students undertake PPLK-K in the first January-June of 2011 are 101 people. Total sample is 51 people by using proportional stratified random sampling. The data obtained were analyzed, using the formula percentages. The results of the study were (1) students' perception about teachers' pedagogic competence was 25.6%, enough was 43% and less was 31.4%.(2) students' perceptions of PPKn teacher' personality was 29,4%, enough was 31.3% and less 39,3%.(3) students' perceptions of PPKn teachers' social competence was 39,3%, enough was 31,4% and less was 29.3%.(4) students' perceptions of PPKn teachers'of professional competence was 27.5%, enough was 35.3% and less was 37,2%.*

Keywords: *Perception, Teacher Competence*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi peadagogik guru PPKn. (2) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn. (3) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn. (4) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi professional guru PPKn. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PPKn yang telah melaksanakan PPLK-K pada Semester Januari- Juni tahun 2011 berjumlah 101 orang. Sampel berjumlah 51 orang yang dipilih melalui teknik sampling proporsional stratified random sampling. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian yaitu (1) persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn masuk adalah baik 25,6%, cukup 43% dan kurang 31,4%.(2) persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn masuk dalam kategori baik yaitu 29,4%, cukup 31,3% dan kurang 39,3%.(3) persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn adalah baik 39,3%, cukup 31,4% dan kurang 29,3%.(4) Persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi professional guru PPKn adalah baik 27,5%, cukup 35,3% dan kurang 37,2%.

Kata kunci: *Persepsi, Kompetensi Guru*

PENDAHULUAN

Guru merupakan sosok yang seharusnya bisa digugu dan ditiru prilakunya. Pada hakikatnya guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran saja namun tanggung jawab yang sangat besar terhadap peserta didiknya yaitu membentuk pribadi peserta didik agar mempunyai akhlak yang

mulia, tugas itu tidak akan dapat dilaksanakan jika pada diri guru itu sendiri mempunyai pandangan bahwa tugasnya adalah hanya menyampaikan materi pelajaran saja. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaiful Bahri (2000:36) “mengatakan pendidik yang merupakan elemen terpenting dalam proses pembelajaran dan mewujudkan tujuan

pendidikan nasional haruslah mempunyai tekad yang memang benar-benar muncul dari dalam hatinya untuk menjadikan anak-anak bangsa menjadi pemuda-pemuda yang berkualitas baik akhlak, kecakapan, maupun keterampilannya”.

Peranan diatas akan dapat dijalankan dengan baik manakala seorang pendidik tidak hanya menganggap bahwa menjadi pendidik hanyalah suatu pekerjaan layaknya pekerjaan-pekerjaan yang ada disekitarnya, akan tetapi ia merupakan pekerjaan yang didasari atas panggilan hatinurani yang didalamnya dituntut suatu pengabdian kepada peserta didik (Syaiful Bahri, 2000:2)

Universitas Negeri Padang sebagai salah satu perguruan tinggi yang tergolong Lembaga pendidikan dan tenaga kependidikan (LPTK) selalu mengupayakan perbaikan dari berbagai segi untuk menghasilkan para lulusan yang berkualitas dan kebanyakan dari lulusannya ialah calon pendidik di sekolah. Untuk menghasilkan pendidik yang berkualitas tersebut Universitas Negeri Padang selalu mengadakan kemitraan dengan sekolah, salah satunya berupa Program pengalaman lapangan kependidikan untuk mencapai keterpaduan teori dan praktik dalam mendidik mahasiswa sebagai calon guru yang profesional. Mahasiswa yang diperbolehkan untuk mengikuti PPL-K ialah mahasiswa yang telah memenuhi syarat tertentu sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman lapangan Kependidikan Universitas Negeri Padang Tahun 2011 sebagai berikut (1) Telah menyelesaikan mata kuliah 110 SKS yang di buktikan dengan foto copy Lembaran hasil studi (LHS) semester sebelumnya; (2) Telah lulus mata kuliah *micro teaching* atau metode mengajar khusus lainnya dengan nilai minimal B; (3) Terdaftar sebagai mahasiswa pada semester dilaksanakan PPL-K yang dibuktikan dengan Kartu rencana studi (KRS); (4) Harus mengikuti kegiatan pelatihan/pembekalan sebelum ke sekolah

latihan; (5) Mahasiswa hanya boleh mengambil mata kuliah skripsi atau tugas akhir yang sifatnya bukan tatap muka; dan (6) Bersedia bersikap dan berperilaku sebagai orang yang di gugu dan ditiru.

Dengan adanya persyaratan yang sangat kompleks di atas maka mahasiswa yang di ikutkan PPL-K merupakan mahasiswa yang secara teori sudah memiliki pengetahuan tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, sehingga dengan pengetahuannya itu mahasiswa sudah dapat memberikan tanggapan ataupun penilaian terhadap kompetensi yang dimiliki oleh guru yang mengajar di tempat mereka melakukan praktek lapangan tersebut, terutama kompetensi guru yang menjadi pamong mereka. Guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa yang melaksanakan PPL-K merupakan guru yang telah memiliki pengalaman dalam mendidik dan membimbing mahasiswa, sebagaimana dijelaskan secara rinci dalam buku Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman lapangan Kependidikan Universitas Negeri Padang sebagai berikut (1) Memahami konsep PPL-K; (2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan; (3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa; (4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa; (5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran; (6) Mata pelajaran yang di ampu sesuai dengan jurusan/prodi/konsentrasi mahasiswa yang dibimbing; (7) guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal dua tahun; (8) Masa kerja minimal lima tahun; dan (9) minimal golongan IIIb (Guru madya Tk.I) dan memiliki latar belakang kependidikan yang berkualifikasi S1.

Persyaratan yang cukup ideal tersebut di atas menunjukkan bahwa guru yang seharusnya ditugaskan oleh sekolah untuk

membimbing mahasiswa yang sedang melaksanakan PPL-K ialah guru yang telah memiliki kompetensi guru, sebagaimana yang telah di syaratkan oleh peraturan menteri pendidikan nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang kualifikasi dan kompetensi guru yang menegaskan bahwa “setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional”(pasal 1). Dalam penjelasan peraturan menteri tersebut di nyatakan bahwa standar kompetensi guru ini dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional.

Namun fakta yang peneliti temukan dilapangan belum sesuai dengan harapan yang dinyatakan di atas, guru pamong yang membimbing mahasiswa masih belum memenuhi standar kompetensi yang seharusnya sudah dimiliki oleh seorang guru. Hal ini dapat kita lihat dari hasil wawancara penulis pada tanggal 22 September 2011 dengan mahasiswa PPKn yang telah melaksanakan PPL-K di SMP N 06 Kerinci yaitu Saudari Elvia yang menyatakan ; “Guru pamongnya hanya mengandalkan buku paket dan LKS sebagai sumber untuk menyampaikan pelajaran dan kurang memanfaatkan teknologi informasi”. Kemudian pada hari yang itu juga penulis juga mewawancarai saudari Edrianis yang praktek di SMP N 01 Padang mengatakan; “Para guru disana cenderung bersifat individualis dan termasuk guru pamongnya, hal ini mungkin karena tuntutan tugas dan kesibukan masing-masing”. Fakta lainnya juga di ungkapkan oleh saudara H yang telah melaksanakan PPL-K di SMP N 07 Padang yang menyatakan “ Guru pamongnya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi saja dalam proses pembelajaran kepada para siswanya”. Penulis juga mewawancarai Shyang telah melaksanakan PPL-K di SMA N 1 Gunung Talang Kabupaten Solok menjelaskan bahwa “Guru pamongnya

mengajar hanya lebih menekankan *transfer of knowledge* dan *transform of values* cenderung di abaikan dan guru cenderung mengajar dengan target asal terpenuhi standar ketuntasan minimal saja untuk para siswanya”.

Dari beberapa fakta di atas dapat penulis simpulkan bahwa para guru PPKn masih lemahnya dalam pengimplementasian kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kuantitatif-deskriptif, artinya penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Dataprimernya adalah data yang diperoleh langsung dari mahasiswa PPKn FIS UNP yang telah melaksanakan PPL-K pada semester Januari-Juni tahun 2011, dengan cara penyebaran dan pengisian angket. Sedangkan data sekunder adalah data yang berupa dokumen-dokumen yaitu buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan penulis. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa PPKn yang telah melaksanakan PPLK-K pada Semester Januari-Juni tahun 2011 berjumlah 101 orang. Teknik penarikan sampel dengan *proporsional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 51 orang. Data yang diperoleh, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

PEMBAHASAN

Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Pedagogik Guru PPKn.

Untuk mengetahui kompetensi pedagogik guru PPKn peneliti merumuskan 23 item pernyataan yang di isi oleh 51 orang mahasiswa PPKn yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data pada deskripsi hasil penelitian, dapat

dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn yang sudah tergolong baik sebesar 25,6%. Hal ini menunjukkan guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn yang melaksanakan PPL-K pada semester Januari–Juni 2011 yang memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus dalam hal meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebesar 74,4%. Artinya kompetensi pedagogik guru PPKn hanya di kuasai dengan baik oleh 13 orang guru PPKn dari 51 orang guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa saat melakukan PPL-K di sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa 37 orang guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn memerlukan perhatian dan pembinaan yang berkesinambungan agar dapat di tingkatkan kualitasnya untuk menguasai ilmu dan seni dalam mengajar peserta didiknya. Untuk menguasai kompetensi pedagogik yang meliputi memahami karakteristik peserta didik, merancang pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, mengevaluasi hasil belajar, dan mengembangkan potensi peserta didik bagi seorang guru PPKn diperlukan upaya yang sungguh-sungguh dan tekad yang kuat dari dalam diri masing-masing guru tersebut agar kemampuan itu di milikinya.

Salah satu bagian dari kemampuan guru dalam mengenal karakteristik peserta didiknya yang cenderung di abaikan oleh kebanyakan guru ialah dalam hal melakukan identifikasi tentang gaya belajar peserta didik (visual, auditif, dan kinestetik). Kemampuan guru mengenal gaya peserta didiknya sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, sudah seharusnya seorang guru dapat membekali dirinya agar bisa mengenal gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didiknya, karena kemampuan untuk mengidentifikasi gaya belajar peserta didik akan memudahkan bagi guru untuk menentukan metode dan strategi belajar apa yang tepat digunakan sehingga tercipta

suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan.

Apabila guru telah berhasil mengenal gaya belajar peserta didiknya dengan sangat baik maka guru tersebut berarti telah melaksanakan kode etik sebagai seorang pendidik yang profesional. Hal ini sejalan yang dengan yang di ungkapkan oleh Sudarwan Danim (2010:102) yang menyatakan “ Kode Etik guru Indonesia dalam hal hubungan antara guru dengan peserta didik salah satunya guru mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki karakteristik secara individual dan masing-masingnya berhak atas layanan pembelajaran”.

Lebih lanjut kemampuan guru PPKn dalam melakukan evaluasi pembelajaran peserta didiknya dengan baik dan benar yang sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi pembelajaran juga merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh guru PPKn untuk memenuhi kompetensi pedagogiknya. Guru yang melakukan penilaian dengan benar terhadap hasil belajar peserta didiknya secara otomatis akan di senangi dan di cintai oleh para peserta didiknya, karena mereka akan merasa di perlakukan sama dalam penilaian. Lain halnya ketika guru tidak melakukan penilaian sesuai dengan kaidah-kaidah evaluasi yang benar, misalnya melakukan penilaian berdasarkan kedekatan hubungan keluarga dengan peserta didiknya, jenis kelamin, kesamaan agama, etnis, latar belakang keluarga dan status ekonomi dan hubungan lainnya. Maka tindakan ini akan menimbulkan rasa ketidakadilan bagi peserta didik lainnya.

Pada prinsipnya kompetensi pedagogik ini harus dimiliki oleh guru agar dapat melaksanakan tugas keprofesionalannya untuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran yang bermutu, menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran dan mengembangkan segenap potensi yang dimiliki oleh peserta didik secara maksimal

sesuai dengan bakat dan potensi yang dimilikinya.

Oleh karena itu sebagai seorang guru harus selalu meningkatkan kemampuan dirinya melalui berbagai cara misalnya dengan melanjutkan studi, mengikuti pelatihan, magang, studi banding, mengikuti seminar, kursus dan hal lainnya yang dapat meningkatkan kemampuan profesionalnya sehingga pengabdian guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, beradab dan bermartabat segera terwujud.

Jadi dengan menguasai kompetensi pedagogik bagi seorang guru PPKn berarti ia telah memenuhi salah satu kompetensi yang harus di miliki oleh seorang guru sebagai syarat untuk menjadi seorang guru yang profesional.

Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Kepribadian Guru PPKn.

Untuk mengetahui kompetensi kepribadian guru PPKn peneliti merumuskan 9 item pernyataan yang diisi oleh 51 orang mahasiswa PPKn yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data pada deskripsi hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn yang sudah tergolong baik sebesar 29,4%. Hal ini menunjukkan guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn yang melaksanakan PPL-K pada semester Januari–Juni 2011 yang memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus dalam hal meningkatkan kompetensi kepribadiannya sebesar 70,6%. Artinya kompetensi kepribadian guru PPKn hanya di kuasai dengan baik oleh 15 orang guru PPKn dari 51 orang guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa saat melakukan PPL-K di sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa

36 orang guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn perlu senantiasa di *upgrade* kemampuan kepribadiannya, dan di berikan perhatian dan pembinaan yang berkesinambungan agar dapat di tingkatkan kualitasnya agar memiliki kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Hal ini sesuai dengan apa yang di amanatkan di dalam Peraturan Pemerintah No. 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan yang dikutip Muchlas Samani,dkk (2010: 38) yang menyatakan bahwa guru harus memiliki kompetensi kepribadian yang merupakan kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Guru yang yang mampu menjadi teladan dan disenangi peserta didiknya, otomatis mata pelajaran yang ia ajarkan akan disenangi oleh peserta didiknya, dan peserta didiknya akan bergairah dan termotivasi sendiri mendalami mata pelajaran tersebut. Sebaliknya guru yang dibenci oleh peserta didiknya maka secara langsung mata pelajaran yang di ajarkannya juga tidak di sukai oleh peserta didiknya, dan bahkan peserta didiknya membentuk sikap antipati terhadap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.

Oleh karena itu sudah selayaknya kepribadian seorang guru seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri dari aspek jasmaniah, intelektual, sosial, emosional, spiritul dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri khas. Integrasi dan kekhasan ciri-ciri individu terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya sehingga dalam proses interaksinya dengan peserta didiknya menghasilkan ukiran yang indah dalam sanubari para peserta didiknya sebagai seorang pahlawan tanpa tanda jasa.

Dalam era reformasi saat ini, yang mana kebebasan yang sebelumnya tidak

dinikmati oleh masyarakat Indonesia kecenderungannya sudah menunjukkan kebablasan dalam menggunakan hak tersebut. Banyak orang dengan mudah mencaci, mengadu domba, dan menfitnah orang lain. Hal ini semakin memprihatinkan kita karena para elit bangsa ini yang sering menampilkan perilaku pelanggaran hak orang lain, sebagaimana yang di beritakan setiap melalui media massa maupun elektronik. Pemimpin bangsa saat ini banyak yang tidak menunjukkan teladan bagi masyarakat, baik dari segi berbicara, berpenampilan dan dalam setiap segi kehidupannya. Kondisi seperti ini sangat berpengaruh terhadap perilaku peserta didik di sekolah. Mereka senang berperilaku sebagaimana yang dilihatnya di televisi, koran, dan di internet. Oleh karena itu peranan guru PPKn sangat besar dalam menyikapi kondisi yang sedang kita alami saat ini, terutama bagi peserta didiknya.

Guru PPKn harus mampu menunjukkan contoh perilaku yang tepat dalam setiap tindakannya dan membangun optimisme bagi peserta didiknya dalam menatap masa depan Indonesia yang lebih demokratis dan bertanggung jawab. Selain membentuk karakter pribadi peserta didiknya, guru PPKn juga berkewajiban membangun karakter bangsa Indonesia melalui penyadaran akan hak dan kewajiban peserta didik dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, menghargai keberagaman, dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam empat pilar kehidupan berbangsa dan bernegara.

Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Sosial Guru PPKn

Untuk mengetahui kompetensi sosial guru PPKn peneliti merumuskan 5 item pernyataan yang di isi oleh 51 orang mahasiswa PPKn yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data pada deskripsi hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi sosial guru PPKn yang

sudah tergolong baik sebesar 39,3%. Hal ini menunjukkan guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn yang melaksanakan PPL-K pada semester Januari–Juni 2011 yang memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus dalam hal meningkatkan kompetensi sosialnya sebesar 60,7%. Artinya kompetensi sosial guru PPKn hanya di kuasai dengan baik oleh 20 orang guru PPKn dari 51 orang guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa saat melakukan PPL-K di sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa 31 orang guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn perlu senantiasa di tingkatkan kualitasnya agar mampu berkomunikasi, bergaul serta bekerja sama secara efektif dengan peserta didiknya, orang tua peserta didik, sesama guru, dan masyarakat.

Guru PPKn harus juga bergaul dengan peserta didik, sesama pendidik, orang tua dan masyarakat atas dasar prinsip saling menghormati dan prinsip keterbukaan. Apabila guru PPKn telah mampu menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua dan masyarakat maka ia akan menjadi salah seorang motor penggerak untuk meningkatkan mutu dan reputasi sekolahnya. Hubungan guru yang baik dengan peserta didiknya akan mengakibatkan tergalinya potensi-potensi peserta didiknya untuk di kembangkan secara optimal. Baik yang bersifat akademik maupun non akademik. Potensi akademik yang berkembang dengan baik tentu akan menghasilkan insan-insan berprestasi yang dapat mengikuti berbagai perlombaan yang di adakan di tingkat daerah, nasional bahkan internasional. Misalnya olimpiade sains, lomba debat UUD 1945, lomba karya seni dan lain-lain. Prestasi yang diperoleh dalam perlombaan akan meningkatkan reputasi sekolah tersebut di masyarakat. Demikian juga potensi non akademik yang di kembangkan dengan baik akan mampu memperoleh prestasi di berbagai kejuaraan yang ada.

Hubungan antara guru dan masyarakat yang terjalin dengan baik akan menghasilkan berbagai manfaat untuk kemajuan sekolah dan lebih umumnya dunia pendidikan. Masyarakat yang memiliki kemampuan akan sangat senang menyumbangkan sebagian hartanya yang dapat digunakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan sekolah.

Persepsi Mahasiswa PPKn terhadap Kompetensi Profesional Guru PPKn

Untuk mengetahui kompetensi profesional guru PPKn peneliti merumuskan 7 item pernyataan yang di isi oleh 51 orang mahasiswa PPKn yang menjadi responden dalam penelitian ini. Berdasarkan pengolahan data pada deskripsi hasil penelitian, dapat dikatakan bahwa persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi profesional guru PPKn yang sudah tergolong baik sebesar 27,5%. Hal ini menunjukkan guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn yang melaksanakan PPL-K pada semester Januari–Juni 2011 yang memerlukan pembinaan dan pelatihan khusus dalam hal meningkatkan kompetensi profesionalnya sebesar 72,5%. Artinya kompetensi profesional guru PPKn hanya di kuasai dengan baik oleh 14 orang guru PPKn dari 51 orang guru yang menjadi pamong bagi mahasiswa saat melakukan PPL-K di sekolah. Data diatas menunjukkan bahwa 37 orang guru PPKn yang menjadi pamong bagi mahasiswa PPKn perlu senantiasa di tingkatkan kemampuannya agar memahami dan menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru PPKn dan memanfaatkan teknologi informasi untuk terciptanya pembelajaran yang berkualitas dan menyenangkan.

Guru PPKn yang menguasai kompetensi profesional ialah guru yang memahami substansi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang meliputi pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai dan sikap kewarganegaraan

(*civic disposition*), dan ketrampilan kewarganegaraan (*civic skills*) dan dapat menunjukkan manfaat mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan untuk kehidupan sehari-hari serta mampu memanfaatkan teknologi informasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan pengembangan dirinya.

Selain harus memiliki empat kompetensi diatas seorang guru harus selalu berupaya untuk meningkatkan kemampuan dirinya sebagai seorang pendidik profesional. Peningkatan kompetensi tersebut tidak hanya ditujukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, namun yang lebih penting adalah kemauan diri untuk terus menerus melakukan peningkatan kelayakan kompetensi.

Sesuai dengan yang dikemukakan Sudarwan Danim (2010: 30) menyatakan bahwa guru profesional selalu melakukan upaya peningkatan kompetensidirinya melalui dua bentuk yaitu :

- a. Pendidikan dan pelatihan, ini dapat dilakukan melalui berbagai bentuk diantaranya : *In-house training* (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan khusus, kursus singkat diperguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal oleh sekolah dan pendidikan lanjut.
- b. Kegiatan selain pendidikan dan pelatihan, hal ini dapat pula dilakukan dengan berbagai kegiatan, diantaranya : diskusi masalah-masalah pendidikan, seminar, *workshop*, penulisan buku atau bahan ajar, pembuatan media pembelajaran dan pembuatan karya teknologi / karya seni.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa:

1. Gambaran persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi **pedagogik** guru PPKn pada umumnya berkategori cukup, yaitu sebanyak 43%, kurang sebanyak 31,4% dan hanya 25,6% saja mahasiswa PPKn yang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi pedagogik guru PPKn.
2. Gambaran persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi **kepribadian** guru PPKn pada umumnya berkategori kurang yaitu sebanyak 39,3%, cukup sebanyak 31,3% dan hanya 29,4% saja mahasiswa PPKn yang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi kepribadian guru PPKn.
3. Gambaranpersepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi **sosial** guru PPKn pada umumnya berkategori baik yaitu sebanyak 39,3%, cukup sebanyak 31,4% dan hanya 29,3% saja mahasiswa PPKn yang memiliki persepsi yang kurang terhadap kompetensi sosial guru PPKn.
4. Gambaran persepsi mahasiswa PPKn terhadap kompetensi **profesional** guru PPKn pada umumnya berkategori kurang yaitu sebanyak 37,2%, cukup sebanyak 35,3% dan hanya 27,5% saja mahasiswa PPKn yang memiliki persepsi yang baik terhadap kompetensi profesional guru PPKn.

DAFTAR PUSTAKA

Muchlas Samani, dkk. (2010). *Mengenal sertifikasi Guru di Indonesia*. Surabaya : SIC dan APPI.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Sudarwan Danim. (2010). *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru*. Bandung : Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi VI*. Jakarta:Rineka Cipta.

Syaiful Bahri Djamarah. (2000). *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta : Rieneka Cipta.